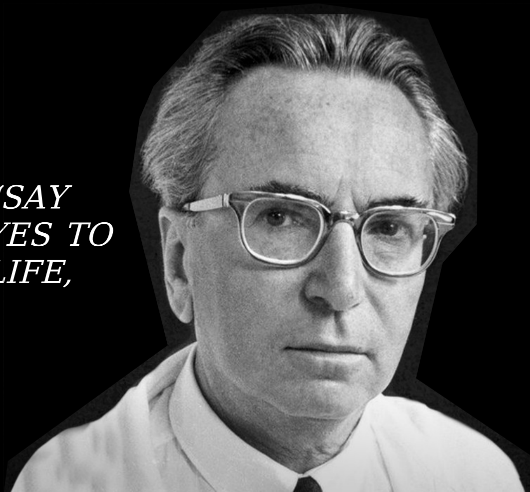
HOUSE OF CHILDREN

"SAY YES TO LIFE,



WHATEVER HAPPENS" (Victor Frankl)

Atas nama hak untuk **hidup**

Atas nama **perjuangan**

Atas nama **perlawanan**

Kita tentu sudah mengetahui apa itu aborsi, kalau bisa secara gamblang dijelaskan, aborsi adalah tindakan menggugurkan kandungan secara sengaja sebelum janin dapat lahir secara biologis. Secara gampangnya aborsi adalah suatu tindakan "membunuh" janin yang masih suci dan tidak memiliki dosa, dan memiliki hak untuk hidup. Aborsi adalah suatu kebodohan dan tindakan yang sangat tidak bertanggung jawab, percuma kalau kita sering menyuarakan tentang kesetaraan dan perjuangan melawan penindasan, jika hal yang paling mendasar dalam kehidupan yaitu "hidup" tidak pernah dipejuangkan atau bahkan tidak pernah dibicarakan dan didiskusikan.

ABORSI DAN HAK HIDUP

"Semua anak-anak, baik yang dilahirkan didalam maupun di luar perkawinan, harus mendapat perlindungan sosial", begitulah suara yang digaungkan dalam Universal declaration of human right tahun 1948 pasal 25. Hak hidup selalu dan sering digaungkan oleh para aktivis, entah itu didalam ataupun diluar negeri. Isu yang pernah viral dan sempat hectic saat itu yaitu tentang apakah aborsi ini diperbolehkan atau tidak? isu aborsi pada saat itu menjadi perdebatan walaupun sampai sekarang masih menjadi perdebatan.Di indonesia sendiri, aborsi sebenarnya adalah suatu hal yang sangat kontroversial dan sensitif untuk dibicarakan, kalau bertanya berapa kasus aborsi di indonesia sendiri mengutip WHO dan UNFPA, jumlah kasus aborsi di indonesia berkisar antara 750.000 hingga 1.500.000 per tahun, dengan sekitar 2.500 yang berujung pada kematian,itupun yang tercatat, gatau lagi kalau yang belum tercatat.

Isu aborsi ini jika kita telusuri sejarahnya, begitu rancu dan sangat kompleks. Faktanya adalah praktik aborsi sendiri telah dilakukan jauh sebelum ilmu medis maju seperti sekarang, Praktik aborsi sendiri sudah dilakukan dari jaman abad pertengahan, loh kok bisa? mana datanya? Hoax pasti iki hoax. Sudah yappingnya?

Penyebab dilakukan aborsi yaitu hamil diluar nikah, ketidakmampuan secara ekonomi, kurang dukungan keluarga, masalah dengan pasangan. Penyebab aborsi selain yang disebutkan barusan bisa

disimpulkan bahwa negara indonesia kurang adanya pendampingan orangtua dan edukasi terhadap seks. Edukasi seks di negara kita bisa dibilang adala suatu hal yang tabu jika dibicarakan. Stigma masyarakat terkait seks adalah hal yang dosa jika dibicarakan adalah masalah yang cukup serius, selayaknya kita belajar alat musik tertentu, maka kita pasti belajar dengan orang lain atau minimal kita melihat tutorial di youtube atau platform lainnya, sama hal nya dengan seks, pentingnya edukasi seks agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan,

Pengetahuan yang minim, didukung dengan kurangnya pendampingan orangtua, himpitan ekonomi adalah kombinasi yang pas sebagai dorongan untuk melakukan aborsi. Edukasi seks sangatlah diperlukan terutama di negara Indonesia, apalagi kita semua tahu bahwa masyarakat indonesia minim literasi dan masih terikat dengan paradigma fasis feodal, yang membuat pola pikir masyarakat indonesia rata rata terbelakang.

Setiap mahkluk memiliki hak untuk hidup, begitu pula anak yang masih didalam perut ataupun yang sudah lahir didunia, tidak ada pembenaran apapun dalam pembunuhan setiap individu ataupun komunal. Tidak ada yang namanya kebebasan dalam mengatur hak hidup sesorang sekalipun itu masih dalam bentuk janin. Kalau kita tarik kebelakang dalam sejarah, gerakan anti aborsi sangatlah masif pada masanya,bahkan mungkin sampai sekarang masih banyak yang menggaungkan gerakan ini.



TANGISAN SEMU DAN KEBAHAGIAAN YANG KEKAL

Oleh : UCUP

Tangisan mereka begitu sendu

Atas nama mereka yang menjadi mangsa peluru

Martir adalah mereka dan mereka adalah martir

Kefanaan yang bagi kita terasa menakutkan, walaupun puisi sapardi begitu menenangkan

Menjadi hadiah bagi mereka

Jihad adalah nama tengah para pembangkang tirani timur tengah

Biarlah para martir menerima kebahagiaan yang kekal

Meskipun itu artinya didekap dengan lara yang begitu pilu



MIMPI YANG HILANG

Melanjutkan pembahasan sebelumnya terkait hak hidup, kalo kita ngebahas kebebasan dan hak hidup untuk anak, ketika kondisinya adalah berada dalam negara yang minim akan konflik, maka kita bisa secara paradoks membahas kebebasan dalam memilih dalam melakukan tindakan dalam aborsi. Ya walaupun sebenarnya hak hidup adalah hal yang mutlak dan tidak perlu didebatkan, tetapi lain halnya jika kita membahas hak hidup ketika dalam kondisi perang.Tidak ada manusia yang bisa memilih hidupnya akan seperti apa, lahir dikeluarga yang bagaimana, negara apa, ras apa dan lain sebagainya. Banyak anak anak yang kurang beruntung karena terlahir di keadaan yang kurang baik, keluarga yang kurang harmonis, dan keadaan keadaan lainnya yang membuat hidup struggle.

Para martir (korban perang) itu bisa dikatakan salah

satu manusia yang mendapatkan keadaan dan kelayakan hidup yang bisa dikatakan buruk. Ketika kita yang tidak berada di negara atau daerah konflik bisa menikmati makan, minum merokok dengan tenang, sedangkan mereka boro boro sebat santuy, dapet air gratis saja sudah alhamdulillah. Ngobrolin daerah daerah konflik, ada satu wilayah di timur tengah yang sampai sekarang menjadi konflik, yang pastinya para pembaca sudah tidak asing lagi dan dapat dipastikan para pembaca sudah bisa menebak. Benar sekali, tempat itu adalah palestina, Sebelum kalian menjustifikasi kami membahas perpolitikan terkait isu palestina, kita tidak sedang membahas hal itu. Kita sedang membahas hak hidup seorang manusia, terutama anak anak di medan konflik.

Betapa laranya jika kita coba kita membayangkan apa yang mereka alami dan rasakan, anak anak yang seharusnya mengejar mimpi mereka, harus berhadapan dengan todong senjata. PBB akui 70% korban tewas di gaza adalah perempuan dan anak anak, hal ini menjadi penguat betapa banyaknya anak anak yang menjadi korban perang. Tidak hanya palestina, peristiwa bersejarah seperti holocaust juga menjadi contoh bahwa anak anak yang kehilangan hak hidupnya, tercatat bahwa jerman membantai 1,5 juta anak anak.

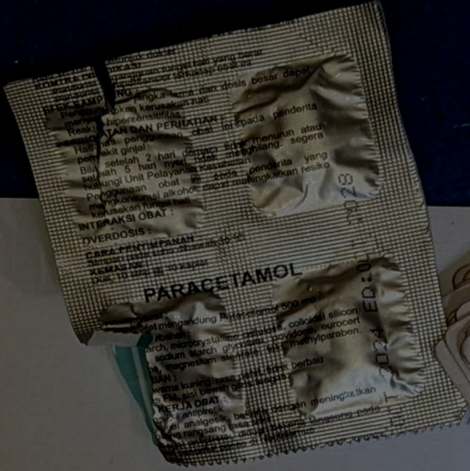
Seorang gadis 12 tahun bernama halinka cubrzynska menulis surat pada 15 februari 1944. Surat tersebut berisi

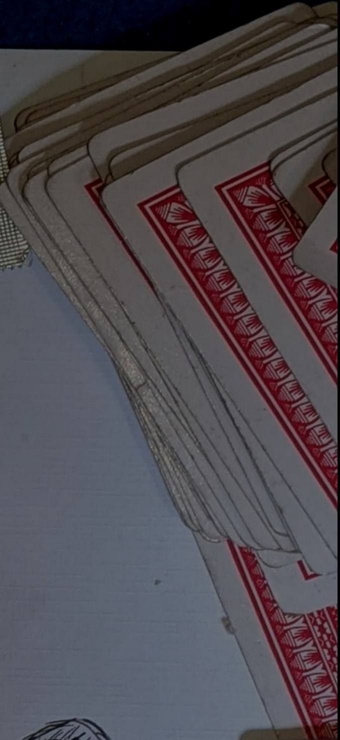
“orang tuaku tersayang, jika anda bisa mendapatkan saya beberapa sepatu bot kulit dan mengirimnya ke saya, karena saya tidak punya apa apa(…) meminta sabun dan sendok juga, karena saya tidak punya apa apa untuk dimakan”

Tidak berhenti disini, tentu mash banyak anak anak yang menjadi korban perang di daerah konflik lainya yang akan sangat panjang ketika dibahas satu satu.

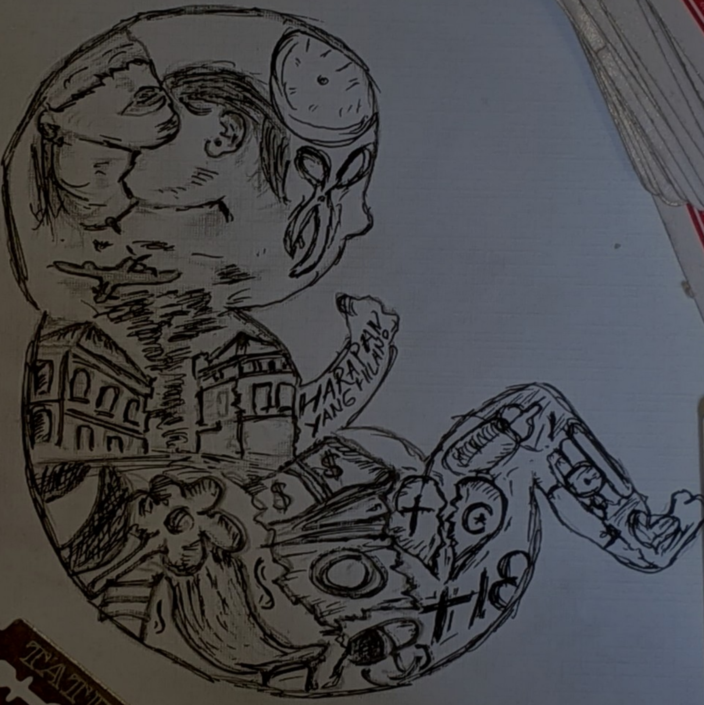
Awalnya, slogan House of childen lahir sebagai bentuk usaha menyuarakan hak hidup anak anak korban aborsi didalam lokalisasi. Yang kini nama tersebut kami gunakan sebagai nama kolektif kami, ya meskipun branding kami di media adalah studio musik. Zine ini ditulis sebagai bentuk kesadaran kami yang tidak melupakan asal usul dari House of children sendiri. Tetap, sampai detik ini kami masih memperjuangkan dan menyuarakan hak hidup anak anak.




INTERAKSI OBAT :
OVERDOSIS :
PARACETAMOL






HARAPAN YANG HILANG




TATRA
MADE IN CZECH REPUBLIC

